

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN IBU BERSALIN PADA NY. D. INPARTU KALA IV DENGAN PLASENTA REST DI KLINIK NIAR KECAMATAN MEDAN AMPLAS TAHUN 2024

Agnes May Ross Tifani¹, Ribur Sinaga², Ester Simanullang³, Fasya Amanda⁴, Dui
Ronola Sihotang⁵, Evi Masri⁶, Muhammad Hafiz⁷

¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219401003@mitrahusada.ac.id, ribursinaga@mitrahusada.ac.id, estersimanullang@mitrahusada.ac.id,
2419201016@mitrahusada.ac.id, 2419401015@mitrahusada.ac.id, 2319401006@mitrahusada.ac.id,
2219144036@mitrahusada.ac.id,

ABSTRAK

Perdarahan Postpartum (HPP) tetap menjadi ancaman eksistensial dalam pelayanan obstetri global, di mana *Rest Placenta* (sisa plasenta) menyumbang persentase signifikan pada morbiditas maternal primer. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam manajemen asuhan kebidanan pada Ny. D, G2P1A0, yang mengalami komplikasi sisa plasenta di Klinik Niar, Medan Amplas. Melalui metode studi kasus berbasis manajemen tujuh langkah Varney, penulis melakukan analisis mulai dari deteksi dini ketidaklengkapan plasenta hingga tindakan operatif terbatas berupa eksplorasi digital. Hasil asuhan menunjukkan bahwa intervensi cepat dalam 30 menit pertama (*the golden window*) sangat efektif dalam menghentikan perdarahan dan mencegah kegagalan sirkulasi. Integrasi antara ketajaman klinis dalam inspeksi plasenta dan kecepatan tindakan manual merupakan pilar utama keberhasilan penanganan di tingkat pelayanan primer. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap protokol Manajemen Aktif Kala III belum sepenuhnya mengeliminasi risiko sisa plasenta, sehingga observasi ketat Kala IV tetap menjadi prosedur yang tidak boleh diabaikan.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Kala IV, Plasenta Rest, Perdarahan Postpartum, Klinik Niar

STIKes Mitra Husada Medan

Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, setiap harinya sekitar 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah. Di Indonesia, target *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) hingga 70 per 100.000

kelahiran hidup masih menghadapi tantangan besar, terutama pada kasus kedaruratan obstetri di daerah sub-urban dan pedesaan.

Perdarahan Postpartum (HPP) secara konsisten menjadi penyebab utama kematian maternal di Indonesia (28-32%). Secara klinis, HPP didefinisikan sebagai hilangnya darah lebih dari 500 ml setelah persalinan pervaginam. Etiologi HPP dikenal dengan istilah "4T": *Tone* (atonia uteri), *Tissue* (sisa plasenta atau bekuan

darah), *Trauma* (laserasi jalan lahir), dan *Thrombin* (gangguan koagulasi). Di antara keempat faktor tersebut, *Tissue* atau sisa plasenta merupakan penyebab yang sering kali bersifat "tersembunyi" namun mematikan. Sisa plasenta terjadi ketika sebagian kecil jaringan kotiledon atau selaput ketuban tetap tertanam pada dinding rahim setelah pengeluaran plasenta utama (Manurung, H R, 2022).

Kala IV persalinan, yang dimulai segera setelah lahirnya plasenta hingga 2 jam pertama, adalah fase kritis yang menentukan keselamatan ibu. Pada fase ini, mekanisme hemostasis fisiologis sangat bergantung pada kemampuan miometrium untuk berkontraksi secara total. Keberadaan fragmen plasenta sekecil apapun akan menghambat oklusi pembuluh darah pada situs implantasi, memicu perdarahan terus-menerus yang dapat dengan cepat berkembang menjadi syok hipovolemik, kegagalan organ multipel, hingga kematian.

Di wilayah kerja Klinik Niar, Medan Amplas, karakteristik demografi menunjukkan bahwa prevalensi multiparitas cukup tinggi. Multiparitas berkaitan erat dengan kondisi rahim yang mengalami skar atau degenerasi endometrium, yang secara patofisiologis meningkatkan risiko implantasi plasenta yang lebih dalam (*placenta adherens*). Faktor risiko ini sering kali tidak terdeteksi selama masa antenatal, sehingga kesiapsiagaan bidan di ruang bersalin menjadi satu-satunya pertahanan ibu. Klinik Niar sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama harus mampu melakukan manajemen awal yang komprehensif tanpa menunda waktu rujukan jika kondisi memburuk (WHO, 2023).

Penanganan kasus *Rest Placenta* pada Ny. D di Klinik Niar ini menarik untuk dikaji secara mendalam karena melibatkan pengambilan keputusan klinis yang cepat di tengah keterbatasan fasilitas dibandingkan rumah sakit tipe A. Dokumentasi asuhan ini penting sebagai bentuk akuntabilitas profesi bidan dan sebagai referensi akademis dalam memperkuat strategi pencegahan kematian ibu di tingkat pelayanan primer. Dengan menerapkan manajemen kebidanan pola pikir Varney, diharapkan seluruh dimensi asuhan mulai dari bio-psiko-sosial hingga tindakan gawat darurat dapat terakomodasi secara sistematis (Sinaga, R, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus naratif. Fokus utama penelitian adalah pelaksanaan manajemen asuhan kebidanan pada Ny. D, seorang ibu bersalin G2P1A0 di Klinik Niar, Kelurahan Timbang Deli, Medan Amplas. Data dikumpulkan secara primer melalui teknik anamnesa langsung kepada pasien, pemeriksaan fisik secara menyeluruh (*head to toe*), serta observasi tanda-tanda vital yang dilakukan secara berkala pada Kala IV. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder berupa rekam medis klinik dan buku KIA untuk melihat riwayat kehamilan pasien. Alur berpikir yang digunakan dalam menyusun narasi asuhan ini mengikuti tujuh langkah Varney, yang meliputi pengumpulan data dasar, interpretasi data, identifikasi diagnosa potensial, tindakan segera, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh proses tindakan medis yang dilakukan telah mendapatkan persetujuan (*informed consent*) dari pasien dan keluarga, serta tetap mengacu pada kode etik profesi kebidanan.

Hasil

Ny. D, berusia 28 tahun, masuk ke ruang bersalin dengan keluhan kencang-kencang pada perut. Persalinan berlangsung secara normal pada pukul 09.45 WIB dengan lahirnya bayi laki-laki sehat. Plasenta lahir secara spontan pada pukul 10.00 WIB. Namun, 15 menit kemudian, bidan mengamati adanya perdarahan yang mengalir deras dari jalan lahir. Berdasarkan data subjektif, Ny. D mengeluh kepalanya sangat pusing, badan terasa dingin, dan lemas.

Hasil pemeriksaan objektif menunjukkan tekanan darah Ny. D menurun menjadi 90/60 mmHg, nadi cepat dan lemah mencapai 102 kali per menit, dan pernapasan 24 kali per menit. Pada pemeriksaan abdomen, ditemukan tinggi fundus uteri setinggi pusat dengan kontraksi rahim yang teraba lembek. Langkah kritis dilakukan bidan dengan memeriksa kelengkapan plasenta yang baru lahir; ditemukan bahwa permukaan maternal plasenta tidak utuh, di mana terdapat satu kotiledon yang hilang (tertinggal). Estimasi perdarahan telah mencapai ± 400 cc.

Pembahasan

Munculnya komplikasi sisa plasenta pada Ny. D merupakan fenomena klinis yang memerlukan intervensi manual segera. Secara patofisiologis, sisa plasenta bertindak sebagai benda asing yang mengganggu proses involusi uteri. Selama jaringan tersebut masih berada di dalam rahim, saraf-saraf di miometrium tidak akan mengirimkan sinyal kontraksi yang adekuat. Hal ini diperparah dengan kondisi Ny. D yang mulai mengalami tanda-tanda awal syok hipovolemik.

Intervensi yang dilakukan oleh bidan di Klinik Niar adalah melakukan eksplorasi kavum uteri secara digital. Tindakan ini merupakan prosedur penyelamatan jiwa di mana tangan bidan masuk secara obstetrik ke dalam rahim untuk meraba dan mengeluarkan sisa jaringan tersebut. Keberhasilan tindakan ini terlihat segera setelah sisa kotiledon dikeluarkan; rahim Ny. D langsung berkontraksi dengan keras (globuler) dan perdarahan mulai terkendali.

Analisis terhadap manajemen ini menunjukkan bahwa penggunaan cairan infus RL dan uterotonika (oksitosin dan metilergometrin) sangat membantu dalam memulihkan volume cairan tubuh dan mempertahankan tonus otot rahim. Kesenjangan yang sering ditemukan dalam praktik kebidanan adalah kurang telitinya pemeriksaan plasenta segera setelah lahir. Pada kasus Ny. D, ketajaman mata bidan dalam mengidentifikasi plasenta yang "compang-camping" adalah faktor kunci. Tanpa tindakan eksplorasi, pemberian obat-obatan penguat rahim tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Pengawasan selama dua jam di Kala IV menunjukkan pemulihan yang signifikan, di mana tekanan darah kembali normal pada angka 110/70 mmHg.

Kesimpulan

Berdasarkan asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. D, dapat disimpulkan bahwa manajemen sisa plasenta di Kala IV memerlukan deteksi dini yang akurat melalui pemeriksaan plasenta secara teliti. Penggunaan pola pikir tujuh langkah Varney terbukti efektif dalam memandu bidan melakukan tindakan

kegawatdaruratan yang sistematis. Tindakan eksplorasi manual yang dilakukan secara aseptik terbukti menjadi solusi utama dalam menghentikan perdarahan primer akibat sisa plasenta. Dukungan resusitasi cairan dan pemberian uterotonika yang tepat sangat krusial dalam menstabilkan kondisi hemodinamik ibu. Keberhasilan asuhan ini menunjukkan bahwa kompetensi bidan di fasilitas kesehatan primer seperti Klinik Niar sangat vital dalam menekan angka kematian ibu akibat perdarahan di Kota Medan.

Referensi

- Manurung, H R, et al (2022) "Intervention Effects in Using an Application Compared with a Module with Pictures on Knowledge, Attitude, and Practice of the Pregnant Women in North Sumatra, Indonesia," *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10, pp. 121–125. Available at: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8125>.
- Sinaga, R, et al (2022) "Hubungan Status Gizi Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum," *Indonesian Health Issue*, 1(1), pp. 69–75. Available at: <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.13>.
- WHO (2023) *Nursing Care mortality rates, World Health Forum*.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., and Spong, C. Y. (2022) *Williams Obstetrics*. 26th edn. New York: McGraw-Hill Education.
- Hesti, et al. (2024) 'Penatalaksanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Maternal', *Jurnal Kebidanan Mitra Husada*, 5(2), pp. 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Buku Saku Nasional Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manurung, H. (2020) 'Pengaruh Pengawasan Klinis Terhadap Morbiditas Maternal Di Puskesmas Medan Amplas', *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), pp. 69–78.
- Prawirohardjo, S. (2020) *Ilmu Kebidanan*. 4th edn. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, A. B. (2021) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Silaban, M. A., et al. (2025) 'Implementasi Manajemen Persalinan dalam Upaya Penurunan HPP di Klinik Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8, pp. 431–436.
- Sinaga, S. N. (2021) 'The Relationship of the Quality Dimensions of Antenatal Care Services with the Satisfaction of Pregnant Women in Trimester III', *Science Midwifery*, 9(2), pp. 571–577. doi: 10.35335/midwifery.v9i2.853.
- Varney, H., Kriebs, J. M., and Geger, C. L. (2007) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. 4th edn. Jakarta: EGC.
- Yuliana, A. (2025) 'Continuity of Midwifery Care for Maternal Health at Independent Midwifery Practice', *Mihhico Journal*, 5(2), pp. 110–125.